

BAB I

PENDAHULUAN

Mengawali sekaligus membuka tesis (penelitian) ini, BAB 1 akan menjelaskan beberapa hal yang menjadi dasar dan fokus kajian penelitian. BAB 1 ini mencakup 1) latar belakang masalah penelitian, 2) pertanyaan penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) definisi operasional penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam perkembangan bahasa, khususnya perkembangan ekspresi bahasa anak, Halliday (dalam Berns, 1990) telah melakukan penelitian terhadap anak laki-lakinya selama 9 bulan terhitung sejak anak laki-lakinya berusia 9 bulan. Penelitiannya memberikan wawasan yang mendalam terhadap perkembangan bahasa anak juga terhadap peranan bahasa sebagai media pengajaran norma-norma budaya hingga menengahi pola perilaku anak. Berdasarkan hasil penelitiannya, Halliday (dalam Berns, 1990) menyimpulkan bahwa pada tahap awal perkembangan bahasa, makna sangat dipengaruhi oleh keterbatasan fungsi atau kegunaan bahasa yang dikuasai oleh seorang anak. Namun demikian, ketika seorang anak berusaha memperluas kegunaan bahasa yang dikuasainya, potensi untuk memaknai dan memahami bahasa pun menjadi semakin kuat dan menjadi fitur dari realisasi tindak sosial. Karena ketika bahasa dikembangkan dan digunakan, seorang anak belajar makna dan fungsi bahasa (Halliday dalam Berns, 1990).

Salah satu fungsi bahasa yang umum dilakukan oleh seorang anak pada fase awal perkembangan bahasanya adalah tindakan meminta (Halliday dalam Berns, 1990). Meminta (dalam Bahasa Inggris disebut *request*) menjadi salah satu fokus awal seorang anak dalam mempelajari fungsi dan peranan bahasa dalam sistem komunikasi sosial. Halliday (dalam Berns, 1990) menyebut tindakan meminta ini sebagai fungsi *instrumental* yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Pada fase awal, yaitu pada tahun pertama, usia 0-6 bulan, seorang anak menunjukkan permintaannya hanya melalui tangisannya, berikutnya 6-12 bulan melalui *gesture* dan *babblingnya*, dan pada tahun kedua, 18-

24 bulan, dia mulai menunjukkan permintaannya dengan cara bertutur dalam bentuk kalimat yang belum sempurna (frasa). Sementara itu, pada tahun ketiga dan keempat, dia sudah mampu menunjukkan permintaannya dengan cara bertutur dalam bentuk kalimat yang nyaris sempurna (Hasil survey, 2014; dan Lenneberg, 1967 dalam Lust, 2006).

Ditinjau dari sisi fungsi, bahasa memiliki beragam fungsi, yaitu diantaranya, sebagai *request*, perintah (*order*), undangan, pertanyaan, pernyataan, janji dan lain sebagainya yang diwujudkan dalam bentuk *speech act* atau tindak tutur. Akan tetapi, pada fase awal perkembangan bahasanya, wujud tindak tutur yang dilakukan oleh seorang anak masih sangat sederhana, hanya berbentuk kalimat yang belum lengkap, seperti apa yang tercermin pada tuturan (1), (2) dan (3) di bawah yang dilakukan oleh anak usia 2 tahun ketika meminta sesuatu kepada ibunya.

- (1) *Bun, coklat, bun!*
- (2) *Bun, jajan, bun!*
- (3) *Bun, mamah nisa, bun!* (Hasil survey, 2014)

Pada ketiga tuturan di atas, kalimat yang diproduksi oleh anak usia 2 tahun tersebut masih belum muncul kata kerja sebagai suatu tindakan yang menunjukkan suatu permintaan. Untuk menunjukkan *request*-nya dia hanya cukup menunjuk dan menyebutkan apa yang diinginkannya. Hal ini berbeda dengan apa yang dilakukan oleh anak usia 4 tahun dimana tuturannya lebih sempurna dan variatif. Contoh, ketika dia meminta sesuatu dari tetangganya, dia tidak melakukan cara seperti apa yang dilakukan kepada ibunya. Dia menggunakan strategi yang berbeda, yaitu, dengan cara bertanya, seperti yang tercermin pada tuturan (4) dan (5) di bawah. Dengan demikian, kemampuan seorang anak dalam memaknai dan memahami fungsi bahasa, tentu, sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam merealisasikan apa yang menjadi maksud dari niatannya.

- (4) *Bunda, mau makan sama bayam.* (anak kepada ibunya)
 - (5) *Teh, kue apa itu? Enak ga?* (anak kepada tetangganya)
- (Hasil survey, 2014).

Menindaklanjuti hasil survey (2014) mengenai ekspresi bahasa anak dalam menyampaikan sebuah *request*, kini, penelitian berlanjut dan berfokus pada anak usia 4,11 tahun yang berbahasa Indonesia yang dibesarkan di lingkungan Budaya Sunda. Kajian penelitian ini berfokus pada realisasi pola tuturan (bentuk kalimat) dan pertuturan (tindak tutur) dalam menyampaikan sebuah *request*.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dalam mengkaji makna dan fungsi bahasa terkait dengan upaya penyampaian sebuah *request*, peneliti mengangkat tiga pertanyaan sebagai fokus kajian penelitian, yaitu, antara lain:

1. Bagaimana realisasi pola tuturan oleh anak usia 4 tahun yang berbahasa Indonesia, yang tinggal di lingkungan Budaya Sunda, dalam menyampaikan *request*-nya?
2. Strategi apa, *direct* atau *indirect request*, yang banyak digunakan oleh anak usia 4 tahun tersebut?
3. Pada konteks apa anak usia 4 tahun tersebut menggunakan *direct request* dan *indirect request*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui realisasi pola tuturan oleh anak usia 4 tahun yang berbahasa Indonesia, yang tinggal di lingkungan Budaya Sunda, dalam menyampaikan *request*-nya.
- 2) Untuk mengetahui kecenderungan penggunaan *request strategy* (*direct* atau *indirect*) oleh anak usia 4 tahun yang berbahasa Indonesia, yang tinggal di lingkungan Budaya Sunda.
- 3) Untuk mengetahui penggunaan *direct request* dan *indirect request* oleh anak usia 4 tahun yang berbahasa Indonesia, yang tinggal di lingkungan Budaya Sunda, terkait dengan konteks situasi yang meliputi topik dan interektan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, setidaknya ada tiga manfaat yang dapat dipetik dan dipelajari dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Dapat mengetahui sekaligus memahami pola-pola tuturan yang digunakan oleh anak usia 4 tahun yang berbahasa Indonesia, yang tinggal di lingkungan Budaya Sunda, dalam menyampaikan *request*-nya.
- 2) Dapat mengetahui sekaligus memahami pengaruh dan peranan konteks budaya (khususnya Budaya Sunda) dan situasi terhadap atau dalam realisasi pola pertuturan oleh anak usia 4 tahun yang berbahasa Indonesia dalam menyampaikan *request*-nya.
- 3) Dapat menjadi referensi pada perkembangan bahasa anak, khususnya, pada pemerolehan *pragmatic competence* dalam upaya menyampaikan sebuah *request*.

1.5 Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menterjemahkan istilah-istilah penting sebagai dasar kajian penelitian ini, berikut peneliti menguraikannya:

- 1) *Speech Act* (SA) atau tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui tuturan, seperti meminta, bertanya, berjanji, memberikan informasi dll. (Searle, 2005; Grundy, 2005; dan Yule, 1996).
- 2) *Request* merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh seorang penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan apa yang menjadi permintaan atau keinginannya sebagai dasar bagi mitra tutur untuk bertindak (Bach & Harnish, 1979).
- 3) *Direct request* merupakan sebuah permintaan yang disampaikan secara eksplisit dan terus terang baik dalam bentuk *imperative sentence* atau melalui *performative verb* dari sebuah *request* seperti kata kerja “minta”, “mau”, dan “ingin/pengen”,(Grundy, 2005; Tsui, 1996; Yule, 1996; dan Searle, 1979).

- 4) *Indirect request* merupakan sebuah permintaan yang disampaikan secara implisit dalam bentuk *interrogative sentence*, *declarative sentence* dan *embedded imperatives*, baik yang dilakukan secara *convensional* (yang dapat dipahami berdasarkan isi bahasa dan kelaziman penggunaannya) maupun *nonconvensional* (yang hanya dapat dipahami berdasarkan simpulan konteks) (Grundy, 2005; Tsui, 1996; Yule, 1996; dan Searle, 1979).
- 5) *Context* merupakan sebuah konsep yang dinamis mencakup suatu keadaan baik situasi maupun pengetahuan yang memungkinkan seseorang dapat berinteraksi dan membuat apa yang disampaikan dipahami secara utuh (Mey, 2004; dan Firth dalam Berns, 1990).
- 6) *Context of situation* (konteks situasi) merupakan sebuah keadaan yang menjelaskan hubungan antara bahasa yang digunakan dengan berbagai aspek situasi, mencakup *field*, *tenor* dan *mode* (Eggins, 2004; Mey, 2004; dan Martin, 1984).